

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rapor mutu adalah alat penjaminan mutu internal yang digunakan untuk melakukan evaluasi diri pada lembaga pendidikan, yang menilai delapan capaian standar nasional. Data yang terdapat dalam Rapor Mutu bersumber dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan juga diisi langsung oleh lembaga pendidikan melalui aplikasi Rapor Mutu. Proses ini bisa terjadi di mana saja, baik dalam konteks interaksi sehari-hari maupun melalui inisiatif yang disengaja dari lembaga pendidikan. Pendidikan melibatkan pengawasan dari individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih (Dewey, 2000). Berdasarkan definisi tersebut, pendidikan adalah usaha yang sadar dari individu atau kelompok dalam mengembangkan berbagai keterampilan seperti pengetahuan, pandangan hidup, sikap, dan keterampilan, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

Salah satu elemen yang penting dalam bidang pendidikan adalah proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2011), pembelajaran adalah gabungan berbagai unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi secara saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, pembelajaran yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran..

Proses pembelajaran merupakan upaya agar siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan. Proses pembelajaran yang baik akan membuat pengalaman belajar yang baik bagi siswa. Proses pembelajaran yang baik mampu memberikan fasilitas terhadap semua gaya belajar siswa. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang inovatif untuk mencapai hal tersebut

Pembelajaran matematika adalah kegiatan mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari guru ataupun unjuk kerja yang dilakukan dalam proses

pembelajaran terdiri dari fakta, konsep, operasi/relasi, dan prinsip agar dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal. Secara konstruktivis Pembelajaran matematika adalah mengupayakan kesempatan pembelajar untuk Menyusun konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika secara mandiri melalui proses pembelajaran. Salah satu prinsip matematika adalah abstrak, jadi tanggung jawab guru untuk memberikan pemahaman konsep dengan baik agar dapat membangun daya nalar siswa secara logis, sistematis, konsisten, kritis, dan disiplin.

Kondisi saat ini banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Hal ini disebabkan karena konsep-konsep pembelajaran matematika belum dipahami dengan baik. Dampak negatif dari hal ini adalah banyak siswa yang merasa takut atau anti dengan pelajaran matematika padahal belum mempelajari matematika dengan baik. Adapun hal lain yang membuat siswa enggan belajar matematika adalah belum optimalnya pembelajaran matematika yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika diajarkan sejak dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal ini disebabkan matematika sangat erat hubungannya dengan kegiatan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang sering berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya masih belum optimalnya pembelajaran yang mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena masih banyak terdapat guru memberikan pembelajaran matematika yang berpedoman pada buku. Akibat dari ini, memicu berkurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran, model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang cocok dengan materi dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran. Metode dijadikan cara strategis untuk mencapai tujuan. Dikombinasikan model yang merupakan sintaks terstruktur yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan pendekatan pembelajaran

adalah rangkaian rangaian terstruktur dan terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah sistematis untuk mencapai tujuan.

Menurut Wardani (2001) pendekatan merupakan seperangkat asumsi yang saling berkaitan dengan hakikat bahasa, hakikat pengajaran bahasa dan hakikat apa yang diajarkan. Pendekatan matematika realistik merupakan penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa maupun kelompok untuk melaksanakan atau memahami wacana dan mencari kebenaran dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Pendekatan matematika realistik memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar agar dapat berpikir kreatif dan kritis dalam memecahkan masalah. Pendekatan ini termasuk jarang digunakan karena banyak guru atau pengajar yang masih berpedoman kepada buku. Sedangkan buku belum memberikan informasi tentang pembelajaran secara realistik.

Pembelajaran yang mengharapkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa dalam memecahkan masalah dan komunikasi matematis. Harus memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan riil. Karena dengan begitu siswa akan memiliki pengalaman belajar yang dapat dirasakan langsung. Dari pengalaman inilah siswa akan terbiasa dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dan komunikasi matematis.

Sebagai seorang pendidik atau pengajar, guru perlu memiliki kualifikasi yang mendukung keberhasilan pembelajaran matematika dalam menyampaikan materi kepada siswa-siswa mereka, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Salah satu aspek penting adalah pemahaman guru tentang perkembangan psikologi kognitif siswa-siswa mereka, serta keahlian dalam mengajar dan mendidik mereka.

Berdasarkan hasil raport mutu sekolah, kondisi kemampuan numerasi siswa berada dalam posisi sedang. Hal ini juga menjadi perhatian peneliti sebagai guru untuk meningkatkan raport mutu di tahun berikutnya. Dengan pendekatan matematika realistik

ini, diharapkan siswa lebih menguasai, memahami serta mampu berkomunikasi tentang bangun datar, juga meningkatkan ketampilan dan komunikasi matematis dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan tindakan alternatif pembelajaran yang mengarahkan pada pendekatan matematika realistik yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dan komunikasi pada pembelajaran matematika Datar di kelas VI SD Negeri 001/IV Jambi Timur sebagai pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah dalam pembelajaran dan bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga melaksanakan penelitian tentang **“Peningkatan kemampuan memecahkan masalah dan komunikasi matematis dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Kelas VI di SDN 001/IV Kota Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya hasil rapor mutu numerasi sekolah
2. Peserta didik kurang konsentrasi mengikuti proses pembelajaran.
3. Peserta didik masih kurangnya bekerjasama pada saat diskusi kelompok sehingga kurang mampu membedakan mana yang informasi, pendapat, dan asumsi-asumsi
4. Daya ingat peserta didik masih kurang atau cepat lupa.
5. Masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi sehingga peserta didik tidak bisa membedakan mana fakta yang akurat.

6. Peserta didik tidak terbiasa dengan mengerjakan soal cerita, tidak peka terhadap permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari sehingga kurang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.
7. Kesulitan siswa dalam menyampaikan alasan atau pendapat saat menjawab soal cerita matematika
8. Kesulitan siswa dalam menyampaikan komunikasi matematis antar guru dan siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang kemudian tuliskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik?
2. Bagaimana peningkatan komunikasi matematis siswa dalam dengan pendekatan matematika realistik?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik?.

1.4 Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah di atas, maka dapat kita jadikan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan komunikasi matematis siswa dalam dengan pendekatan matematika realistik.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan nanti akan bermanfaat bagi lingkungan di sekitar peneliti. Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat akademis

Secara akademis hasil penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan informasi untuk ilmu pengetahuan mengenai peningkatan kemampuan memecahkan masalah dan komunikasi matematis melalui pendekatan matematika realistik. Penelitian ini dapat menambah kekayaan informasi sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan hasil raport mutu pada tahun-tahun berikutnya pada kelompok numerasi .

- b) Bagi Kepala

Sekolah Untuk memberikan saran dan masukan manfaat penerapan pendekatan pembelajaran realistik pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

- c) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran realistik pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

d) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran matematika. Hal tersebut karena pendekatan pembelajaran realistik berjalan dengan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Apabila kemampuan memecahkan masalah meningkat, maka siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru.